

BAB I PENDAHULUAN

1.1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR : MUSEUM BATIK PEKALONGAN

Merancang Museum Batik dengan mentransformasikan motif batik
Jlamprang kedalam karakter bangunan.

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.1 Pengertian Judul

Museum adalah suatu bangunan yang berfungsi untuk menyimpan, mengumpulkan, mengawetkan, mengkomunikasikan, juga memamerkan dan mempresentasikan.¹

Batik adalah kain yang bergambar (bercorak, beragi) yang pembuatannya dengan cara tertentu (mula-mula ditulis atau ditera dengan lilin, lalu diwarnakan dengan tarum dan soja).²

Museum Batik adalah sebuah bangunan yang berfungsi untuk menyimpan, mengumpulkan, mengawetkan, mengkomunikasikan, memamerkan dan mempresentasikan batik sebagai sarana pendidikan, bisnis, dan rekreasi.

Motif Jlamprang adalah motif yang berkembang di daerah pesisir khususnya di daerah Pekalongan yang mengalami akulturasi dengan budaya India dan Arab yang dibawa melalui perdagangan dimasa lalu.

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Cetakan Kelima, Jakarta, 1976, Hal. 664.

² Ibid. Hal. 96.

1.2.2 Latar Belakang Permasalahan

Pekalongan merupakan salah satu penghasil batik di Indonesia, dan batik telah menjadi ikon bagi kota tersebut. Batik juga merupakan komoditas yang potensial yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk kepentingan perdagangan, pendidikan dan kebudayaan serta kepariwisataan.

Batik yang dibuat masyarakat Pekalongan dikenal sebagai batik pesisiran, yaitu batik yang dibuat diluar pakem keraton Solo maupun Yogyakarta.

Batik pesisir Pekalongan mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan batik-batik lainnya, bukan hanya karena corak ragam yang variatif, namun juga pewarnaan yang lebih berani dengan menghasilkan warna-warna cerah. Ini semua tidak terlepas dari kultur budaya serta tingginya kreatifitas masyarakat pesisir yang dinamis serta terbuka menerima pengaruh dari luar sehingga perkembangan motif batik di Pekalongan sangat pesat. Oleh karena itu diperlukannya sebuah museum batik sebagai wadah untuk mengumpulkan, mengkoleksi serta melindungi keragaman batik yang ada di Nusantara, serta mampu menjadi ciri bagi kota Pekalongan.

Dalam dinamika perkembangan batik Pekalongan, corak serta pewarnaan mulai mengalami perubahan. Batik Pekalongan dibuat menggunakan pijakan ciri khas warna "kelengan" yang dikenal

dengan batik *bang-biron* (bang-bangan dan biron) dari kata *abang* (merah) dan *biron* (biru) paduan warna ini menjadi ciri khas batik pesisir tradisional Pekalongan dengan motifnya Jlamprang. Sehingga produk batik inilah yang membedakan dengan batik-batik keraton Solo dan Yogyakarta yang didominasi warna sogan. Hal ini terjadi juga tidak lepas dari pengaruh budaya seperti India, Belanda dan Cina. Ini dikarenakan letak posisi Pekalongan yang berada di pesisir sebagai lintas jalur niaga para pendatang, sehingga akulturasi budaya sangat berpengaruh pada motif dan warna batik.

Motif Jlamprang sebagai motif batik asli Pekalongan, secara historisnya berasal dari kain tenun ganda yang disebut patola dibawa oleh pedagang dari daerah pantai Gujarat di India, kain tersebut merupakan mata dagangan yang sangat disukai golongan masyarakat menengah keatas antara lain kaum bangsawan. Pada saat kain patola mulai langka di pasaran, para pengusaha Cina dan Arab di Pekalongan membuat kain beragam hias patola dengan proses batik dan disebut batik Jlamprang yang kemudian motif Jlamprang menjadi ciri motif batik Pekalongan.

Motif Jlamprang adalah motif yang berbentuk geometris, simetris, tegas, serta teratur, akan tetapi rumit pada bagian dalamnya, karena berupa *isen-isen* (isi) titik-titik pada bagian dalam motif, selain itu motif ini juga didominasi warna-warna terang yang berani serta atraktif. Karakter ini dapat kita gunakan kedalam

karakter bangunan museum untuk menjadi ciri museum batik Pekalongan terhadap museum batik lainnya.

1.3. PERMASALAHAN

1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang museum batik yang mampu mencirikan museum batik Pekalongan.

2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang museum batik dengan mentransformasikan karakter motif Jlamprang ke dalam karakter bangunan.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

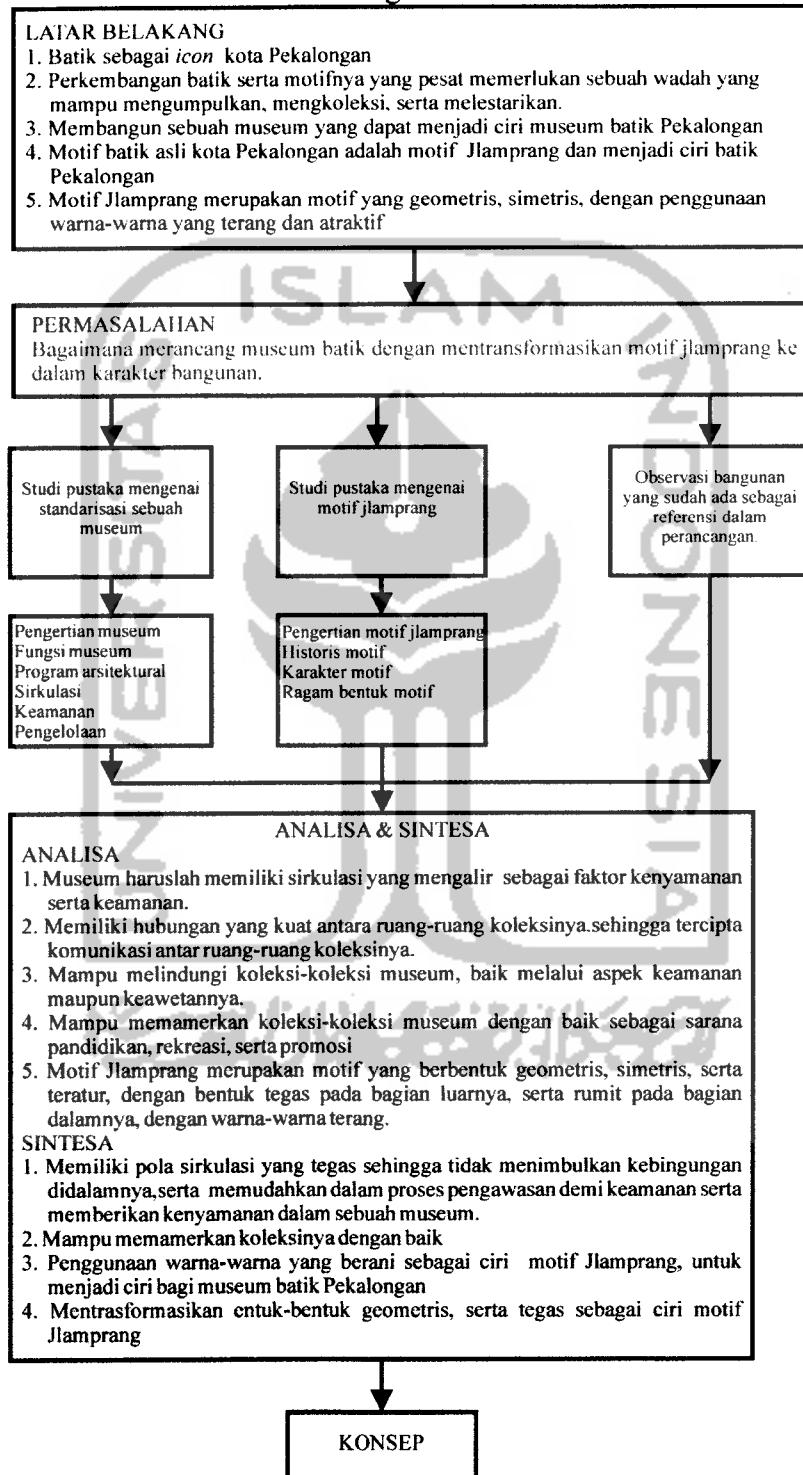
Mendesain sebuah museum batik yang mampu menjadi ciri bagi kota Pekalongan.

2. Sasaran

Mengerti permasalahan-permasalahan museum pada umumnya. Menganalisa motif Jlamprang sebagai motif yang mencirikan batik khas Pekalongan untuk ditransformasikan kedalam karakter bangunan museum.

1.5. KERANGKA POLA PIKIR

Gambar 1
Kerangka Pola Pikir



Sumber : Analisa dan Sintesa

1.6. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi penulisan, maka beberapa karya yang dijadikan literatur dalam penulisan ini:

1. Maria Ulfa, **Museum Batik di Pekalongan; Penekanan Pada Penampilan Bangunan Yang Mencitrakan Karakter Batik Pekalongan**, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006.

Merancang museum batik dengan penekanan karakter batik Pekalongan kedalam bangunan, dimana memasukkan unsur-unsur gelombang laut sebagai ciri batik pesisiran, penggunaan karakter motif-motif batik Pekalongan seperti Jlamprang dan Buketan sebagai ciri penampilan, serta tampak bangunan yang dilatarbelakangi oleh bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Pekalongan yang dipengaruhi oleh budaya Eropa dan Cina seperti gedung pertemuan, balai kota, gereja, kantor pengadilan, klenteng, serta kantor pos.

Perbedaan dengan museum pada tugas akhir ini adalah museum batik ini hanya mengambil karakter-karakter motif pesisir untuk digunakan sebagai karakter museum, agar memiliki ciri tersendiri serta mencirikan museum batik kota Pekalongan.

2. Dwi Setiyanto, **Museum Batik di Pekalongan; Ciri Motif Batik Pekalongan Sebagai Acuan Perancangan**, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005.

Merancang museum batik dengan mentransformasikan bentuk motif Jlamprang kedalam konsep tata-letak dan gubahan massa bangunan.

Perbedaan dengan museum pada tugas akhir ini adalah museum batik ini hanya mengambil karakter-karakter motif Jlamprang sebagai motif asli batik Pekalongan, untuk digunakan sebagai karakter museum, agar memiliki ciri tersendiri serta mencirikan museum batik kota Pekalongan.

